

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam masyarakat modern seperti sekarang ini dikenal dua macam cara berkomunikasi, yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Kegiatan berbicara dan mendengarkan (menyimak), merupakan komunikasi secara langsung, sedangkan kegiatan menulis dan membaca merupakan komunikasi tidak langsung.

Keterampilan membaca sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa, mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Dengan membaca seseorang dapat menambah wawasan dan pengetahuan.

Membaca adalah hal yang perlu dikembangkan di dalam kehidupan bermasyarakat karena dalam kehidupan bermasyarakat tidak luput dari membaca dan juga perlu kesadaran dari diri masing-masing tentang perlunya membaca.

Mengingat membaca pada umumnya dan membaca nyaring teks pada khususnya, sangatlah erat dan penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka dari itu dibutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Kesulitan siswa dalam membaca biasanya terlihat ketika siswa diminta untuk membaca nyaring teks dalam kelancaran membaca, menggunakan intonasi yang tepat dan menggunakan lafal yang benar, siswa kurang paham apalagi pada siswa kelas rendah, masih ada siswa yang belum lancar bahkan ada siswa yang belum tahu sama sekali membaca.

Dari observasi awal menunjukkan fenomena membaca nyaring teks siswa di SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango khususnya kelas II masih berada pada tingkat yang rendah. Pada kenyataannya siswa tidak memiliki keberanian maju ke depan kelas apabila diminta oleh guru untuk menceritakan atau membaca nyaring teks. Hal ini terlihat pada siswa kelas II SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango dari 22 siswa, hanya 33% (9 orang siswa) yang mampu membaca, berupa membaca nyaring teks di depan kelas sedangkan yang tidak mampu membaca mencapai 67 (13 orang).

Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut, bukan tidak mungkin kemampuan membaca di kalangan siswa Sekolah Dasar akan berada pada arah yang rendah

dan tidak mengalami peningkatan. Para siswa akan terus-menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar. Hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Sebab, siswa diam bukan berarti mereka tidak tahu tetapi tidak ada keberanian dalam mengungkapkannya.

Dalam konteks demikian, guru harus mampu menggali potensi yang ada dalam diri siswa dengan cara membangkitkan rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*, karena model pembelajaran *Talking Stick* memberikan suatu penguatan dan juga terjalinnya hubungan yang lebih dalam antara siswa dan siswa yang lainnya. Karena merasa dihargai siswa akan makin terbuka dan memiliki keberanian.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis lebih menitikberatkan pada membaca nyaring teks karena selama ini membaca nyaring teks menjadi satu permasalahan yang sangat menonjol dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Kelas II SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Permasalahan ini muncul seperti yang sudah penulis alami ketika melakukan observasi di kelas II SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango. Dari hasil observasi tersebut penulis menemukan masalah, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan ketika dalam pembelajaran membaca nyaring teks.

Oleh sebab itu, penulis mengangkat judul **“Penerapan Model Talking Stick Dalam Membaca Nyaring Teks Siswa Di Kelas II SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi hal-hal sebagai berikut :

1. siswa belum berani membaca nyaring teks di depan kelas
2. penggunaan model pembelajaran yang belum optimal

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan data awal diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, maka penulis merumuskan permasalahan : Bagaimana penerapan model *Talking Stick*, dalam membaca nyaring teks pada siswa kelas II SDN 3 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penerapan model *Talking Stick* dalam membaca nyaring teks pada siswa kelas II SDN 03 Bulango Timur Kabupaten Bone Bolango.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Guru

Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswanya mampu menyimak pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai. Selain itu manfaat peneliti bagi guru diantaranya dapat memperkaya teknik pembelajaran serta mengetahui permasalahan-permasalahan siswa dan cara-cara mengatasinya. Guru menjadi aktif dan kreatif dalam membelajarkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

1.5.2 Bagi Siswa

Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik, dan tidak akan membosankan siswa dalam menyimak pelajaran sehingga siswa akan menyimak pelajaran dengan baik. Siswa aktif dan mudah dalam memahami pelajaran.

1.5.3 Bagi Sekolah

Sekolah dapat lebih mudah dalam memperoleh alat peraga, penggunaan alat peraga di sekolah pihak sekolah tidak harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk menyediakan alat peraga, karena alat peraga mudah didapat dari lingkungan sekitar serta alat peraga ini dapat disimpan untuk siswa-siswa tahun berikutnya.

1.5.4 Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.